

**PERAN *HOPELESSNESS* TERHADAP *QUALITY OF LIFE*
PADA ISTRI YANG TINGGAL DI PERUMAHAN DINAS PT.
X KECAMATAN GANDUS**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

NINDA DWI LESTARI

04041381621057

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2020

**PERAN *HOPELESSNESS* TERHADAP *QUALITY OF LIFE*
PADA ISTERI YANG TINGGAL DI PERUMAHAN DINAS PT.
X KECAMATAN GANDUS**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

NINDA DWI LESTARI

04041381621057

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN *HOPELESSNESS* TERHADAP *QUALITY OF LIFE* PADA ISTERI
YANG TINGGAL DI PERUMAHAN DINAS PT. X KEC. GANDUS**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
NINDA DWI LESTARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP 198409222018032001

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001


Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

Penguji II

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 22 Desember 2020



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Ninda Dwi Lestari
NIM : 04041381621057
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Hopelessness* terhadap *Quality Of Life* Pada Isteri yang Tinggal di Perumahan Dinas PT. X Kecamatan Gandus

Indralaya, 22 Desember 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi, Psikolog
NIP. 199010282018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ninda Dwi Lestari, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di dalam perguruan tinggi yang berada dimanapun. Dan sepanjang pengetahuan saya sebagai peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh peneliti lainnya, kecuali secara jelas telah tertulis dalam naskah ini dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Apabila terjadi hal yang tidak sesuai dalam isi pernyataan ini, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Inderalaya, 22 Desember 2020

Yang menyatakan,

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Ninda Dwi Lestari

NIM 04041381621057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberika kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua saya tercinta, Ibu saya Rusgianti dan Bapak saya Salim SE, SKM, M.Kes. Terima kasih atas dukungan baik moril maupun dana selama menjalani perkuliahan ini. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya. Terimakasih telah mendukung dengan sepenuh hati dan melakukan pengorbanan membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT melindungi Ibu dan Bapak dari segala musibah dan senantiasa membarikan perlindungan, kasih sayang, kebahagiaan dan rahmat-Nya kepada Ibu dan Bapak. Mbak Nda sayang Ibu dan Bapak.
2. Terima kasih kepada Kakak saya, Dini Etrilia Santi, S.Gz, Beni Supriadi, ST, dan Adik-Adik saya tercinta Miftahul Firdaus dan Ufaira Nur Afifa karena telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan semangat kepada saya. Mbak Nda sayang kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti medapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “**Peran *Hopelessness* Terhadap *Quality Of Life* Pada Isteri yang tinggal di Perumahan Dinas PT .X Kecamatan Gandus**”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy, selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Rosada Dwi Iswari M.Psi.,Psikolog, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

7. Responden Penelitian yakni isteri yang tinggal di perumahan dinas PT .X Kecamatan Gandus yang telah membantu proses pengumpulan data
8. Orangtua saya yang telah memberikan saran, motivasi, dukungan kepada saya sehingga dapat melakukan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi masih memiliki beberapa kekurangan, peneliti berharap mendapatkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk semua yang terlibat dalam penelitian dan semoga penelitian ini memberikan manfaat.

Inderalaya, 22 Desember 2020

Ninda Dwi Lestari

04041381621057

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
1.Manfaat Teoritis	11
2.Manfaat Praktis	12
E. Keaslian Penelitian.....	23
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
A. <i>Quality Of Life</i>	19
1.Pengertian <i>Quality Of Life</i>	19
2.Faktor-Faktor <i>Quality Of Life</i>	20
3.Aspek <i>Quality Of Life</i>	22
B. <i>Hopelessness</i>	26
1.Pengertian <i>Hopelessness</i>	26

2.Faktor-Faktor <i>Hopelessness</i>	27
3.Aspek <i>Hopelessness</i>	29
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi variabel penelitian	37
B. Definisi operasional variabel penelitian.....	37
1. <i>Quality Of Life</i>	37
2. <i>Hopelessness</i>	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1.Populasi Penelitian	38
2.Sampel Penelitian	38
3.Teknik Pengambilan Sampel.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
1.Wawancara	40
2.Skala	40
E. Validitas dan Reliabilitas	42
1.Validitas	42
2.Reliabilitas.....	43
F. Metode Analisis Data	44
1.Uji Asumsi.....	44
2.Uji Hipotesis.....	45
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancan Penelitian	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1.Persiapan Administrasi.....	49

2.Persiapan Alat Ukur	50
3.Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	57
1.Deskripsi Subjek Penelitian	57
2.Deskripsi Data Penelitian	58
3.Hasil Analisis Data Penelitian.....	63
D. Analisis Tambahan.....	68
1.Uji beda <i>hopelessness</i> dan <i>quality of life</i> pada subjek penelitian berdasarkan usia	68
2.Uji beda <i>hopelessness</i> dan <i>quality of life</i> pada subjek penelitian berdasarkan pendidikan.....	69
E. Pembahasan.....	72
BAB V.....	82
KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
1.Isteri yang Tinggal di Perumah Dinas PT .X Kec. Gandus.....	82
2.PT X	83
3.Penelitian Selanjutnya	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2. Skoring Skala Likert	40
Tabel 3.3. Distribusi Skala <i>Quality Of Life</i>	41
Tabel 3.4. Distribusi Skala <i>Hopelessness</i>	42
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Hopelessness</i>	53
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Hopelessness</i>	54
Tabel 4.3. Rangkuman Jumlah Responden	57
Tabel 4.4. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4.5. Deskripsi Pendidikan Subjek Penelitian	58
Tabel 4.6. Deskripsi Data Hipotetik dan Empiris	58
Tabel 4.8. Tabel Formulasi skala	60
Tabel 4.12. Deskripsi Kategorisasi <i>Quality Of Life</i> Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.13. Deskripsi Kategorisasi <i>Hopelessness</i> Subjek Penelitian.....	62
Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	65
Tabel 4.20. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek Penelitian Pada <i>Quality Of Life</i>	68

Tabel 4.21. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek Penelitian	
Pada <i>Hopelessness</i>	68
Tabel 4.22. Hasil Uji Beda Berdasarkan Latar belakang Pendidikan	
Subjek Penelitian Pada <i>Quality Of Life</i>	69
Tabel 4.23. Hasil Uji Beda Berdasarkan Latar belakang Pendidikan	
Subjek Penelitian Pada <i>Hopelessness</i>	70
Tabel 4.24. Deskripsi Data Sumbangan Efektif.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	88
LAMPIRAN B	96
LAMPIRAN C	108
LAMPIRAN D	145
LAMPIRAN E	149
LAMPIRAN F	154
LAMPIRAN G	160

PERAN *HOPELESSNESS* TERHADAP *QUALITY OF LIFE* PADA ISTERI YANG TINGGAL DI PERUMAHAN DINAS PT.X KECAMATAN GANDUS

Ninda Dwi Lestari, Yeni Anna Appulembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT.X Kecamatan Gandus. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada istri yang tinggal di perumahan dinas PT.X Kecamatan Gandus.

Populasi pada penelitian ini adalah istri yang tinggal di perumahan dinas PT.X Kecamatan Gandus. Sampel penelitian ini adalah 50 untuk *try out* dan untuk pengambilan data sebanyak 150 isteri yang tinggal di perumahan dinas PT.X Kecamatan Gandus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala baku *WHOQOL-Bref* versi Indonesia yang mengacu pada *World Health Organization* (2012) dan *hopelessness* yang mengacu pada aspek dari Beck, Weissman, Lester, & Trexler (1974). Analisis data menggunakan korelasi *simple regression*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada istri yang tinggal di perumahan dinas PT.X Kecamatan Gandus dengan nilai $r = 0,536$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Hopelessness, Quality Of Life*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP 198409222018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari., M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

**THE ROLE OF HOPELESSNESS IN QUALITY OF LIFE AT WIFE THAT LIVES
IN OFFICIAL HOUSE OF PT.X GANDUS SUBDISTRICT**

Ninda Dwi Lestari, Yeni Anna Appulembang

ABSTRAK

The aim of this study is hopelessness has a role toward with the quality of life of the wife that lives in the official house of PT.X Gandus subdistrict. The hypothesis of the study that hopelessness has a role toward quality of life at wife that lives in official house of PT.X Gandus subdistrict.

The research population in this study were wife that lived in the official house of PT.X Gandus subdistrict. The research samples in this study were 50 for try out and 150 wife that lived in the official house of PT.X Gandus. This study used sampling probability technique. Measuring instruments in this study used a scale of WHOQOL-Bref (2012) that refers to the World Health Organization and hopelessness scales that refer to the aspect of Beck, Weissman, Lester, & Trexler (1974). The research used simple regression correlation analysis.

The results showed that hopelessness has a role toward quality of life, $r = 0,536$ and p -values $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Therefore, the hypothesis are accepted.

Keyword: *Hopelessness, Quality Of Life*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP 198409222018032001

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari., M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah (papan) merupakan kebutuhan primer manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Permukiman dikategorikan dua jenis yaitu permukiman sehat dan permukiman tidak sehat. Menurut Gascon (Dharmayanti, Tjandrarini, Hidayaningsih, & Nainggolan, 2018) permukiman sehat merupakan tempat tinggal permanen yang memenuhi standar suatu bangunan tempat tinggal yang layak sesuai dengan persyaratan rumah menurut *American Public Health* (APHA). Adapun syarat rumah sehat menurut APHA yaitu apabila memenuhi kebutuhan fisik dasar (temperatur, penerangan, ventilasi, dan kebisingan), memenuhi kebutuhan kejiwaan (mental), dapat melindungi penghuninya dari penularan penyakit dan terjadinya kecelakaan.

Hariyanto (2007) menyatakan bahwa permukiman tidak sehat adalah permukiman yang dapat berkembang menjadi permukiman kumuh.

Menurut Kementerian PUPR terdapat beberapa kriteria yang bisa dijadikan sebagai rumah tidak layak huni yaitu kebutuhan minimal masa (penampilan) dan ruang (luar-dalam) dimana kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas

dasar manusia (aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci, dan masak, serta ruang gerak lainnya), kebutuhan kesehatan dan kenyamanan dimana rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan dan kenyamanan dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu pencahayaan, penghawaan, serta suhu udara dan kelembaban dalam ruangan, dan kriteria yang terakhir adalah kebutuhan minimal keamanan dan keselamatan dimana pada dasarnya bagian-bagian struktur pokok untuk bangunan rumah adalah pondasi, dinding (dan kerangka bangunan), serta atap dan lantai (Kementerian PUPR, 2016).

Salah satu kawasan yang termasuk ke dalam permukiman kumuh adalah perumahan dinas PT. X. Hal tersebut jika dikaitkan dengan kriteria permukiman kumuh menurut Kementerian PUPR termasuk kedalam kriteria kebutuhan minimal masa (penampilan) dan ruang (luar – dalam). Dimana kebutuhan dasar per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia. Rumah yang tidak mempunyai kamar tidur, dapur serta toilet pribadi dapat mengganggu aktivitas dasar manusia.

Keadaan rumah di perumahan dinas tersebut hanya memiliki satu jendela yang terletak pada bagian depan tepat disamping pintu. Rumah tersebut juga kurang adanya pencahayaan yang masuk karena sumber cahaya masuk hanya dari pintu dan satu jendela saja. Sehingga menyebabkan suasana di dalam rumah menjadi panas. Jika dikaitkan dengan kriteria permukiman kumuh menurut Kementerian PUPR maka kondisi tersebut termasuk kedalam kriteria kebutuhan minimal kesehatan dan kenyamanan.

Rumah tersebut hanya berlantaikan semen dan tidak menggunakan keramik. Jika dikaitkan dengan kriteria permukiman kumuh menurut Kementerian PUPR maka kondisi tersebut termasuk kedalam kriteria minimal keamanan dan keselamatan. Dimana pada kriteria ini yang termasuk di dalamnya adalah pondasi, dinding (kerangka bangunan), serta atap dan lantai.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Govindaraju (2012) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup dengan masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh. Menurut Lidya (2013) kualitas hidup mencakup rasa sejahtera (well-being) yang dimiliki oleh individu; biasanya istilah ini juga mencakup bagaimana individu melakukan suatu hal (berkaitan dengan status fungsional) dan apa yang mereka miliki (berkaitan dengan sumber daya dan kesempatan).

Berdasarkan WHOQOL-BREF (2012) kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu akan kedudukan diri dalam hidup; dalam konteks budaya dan system nilai dimana ia tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standarisasi, dan ketertarikan individu tersebut. Persepsi tersebut meliputi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan hubungan mereka dengan lingkungan. Kualitas hidup memiliki empat aspek yang terdiri dari kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020 kepada penduduk perumahan PT. X berinisial X dan Y. Menurut X ia sering mengeluhkan mual dan pusing karena sering menghirup udara yang tercampur dengan asap dari pabrik karet yang menimbulkan bau tidak enak dan pada subjek Y juga merasakan hal yang sama seperti X bahwa ia harus selalu meminum obatnya karena ia mengidap penyakit asma ditambah lagi dengan tidak bersihnya udara disekitar rumahnya. Pada kedua subjek baik X dan Y sama-sama merasakan kesulitan tidur pada malam hari karena bisingnya suara yang berasal dari pabrik. Pada subjek X sering merasakan kesusahan jika ingin buang air kecil pada malam hari karena letak wc yang jauh dari rumah. Pada subjek Y sering merasa sedih serta cemas karena takut ketika hujan rumahnya akan banjir. Subjek X menyatakan bahwa dirinya masih menjalin hubungan yang baik dengan sesama rekan keluarganya dan juga keluarganya sering membantu ketika dirinya membutuhkan pertolongan. Pada subjek

Y merasa bahwa gaji yang diterima oleh suaminya sering kali masih kurang untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kemudian secara spesifik peneliti juga melakukan survey kepada 10 responden pada tanggal 15 Januari 2020. Dimana survey ini berdasarkan aspek pada *quality of life* dari WHOQOL-BREF (2012). Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa 10 penduduk perumahan (100%) menyatakan sering mengalami sakit dan membutuhkan obat-obatan berhubungan dengan aspek kesehatan fisik pada indikator *pain and discomfort*, 7 penduduk perumahan (70%) menyatakan bahwa mereka merasa bahwa tidurnya belum berkualitas berhubungan dengan aspek kesehatan fisik pada indikator *sleep and rest*, 7 penduduk perumahan (70%) menyatakan bahwa mereka merasa kemampuan berpikir yang mereka miliki tidak lebih dari orang lain berhubungan dengan aspek psikologis pada indikator *thinking, learning, memory, and concentrations*, 6 penduduk perumahan (60%) menyatakan bahwa tidak merasa nyaman tinggal di rumah yang sekarang sedang ditempati berhubungan dengan aspek hubungan sosial pada indikator *social support*, 7 penduduk perumahan (70%) menyatakan bahwa mereka pernah berada dalam keadaan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berhubungan dengan aspek lingkungan pada indikator *financial resources*, 6 penduduk perumahan (60%) menyatakan bahwa mereka terkadang terganggu dengan kebisingan yang sering didengar di sekitar tempat tinggal berhubungan dengan aspek lingkungan pada indikator *physical environment*.

Berdasarkan dari hasil survey maka dapat disimpulkan bahwa *quality of life* yang dimiliki oleh penduduk perumahan dinas PT. X cenderung rendah. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan survey yang dilakukan oleh peneliti kepada penduduk perumahan dinas PT.X.

Hasil penelitian menunjukkan kehilangan keinginan akan menghambat aktivitas, hubungan, dan pencapaian sehingga dapat mengakibatkan *quality of life* yang buruk (Scogin, Morthland, Dinapoli, Larroca & Chaplin, 2016).

Hopelessness didefinisikan sebagai sistem skema kognitif yang merupakan sebutan umum pada harapan negatif tentang masa depan. Suatu keyakinan bahwa masa depan itu menakutkan dan persoalan-persoalan yang dihadapi tidak memiliki jalan keluar (Beck, Weissman, Lester, & Trexler, 1974). *Hopelessness* memiliki tiga aspek yaitu, *affective aspect (feelings about future)*, *motivational aspect (loss of motivation)*, dan *cognitive aspect (future expectation)* (Beck et al., 1974).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 kepada penduduk perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus berinisial X dan Y. pada subjek X menyatakan bahwa X tidak pernah memikirkan tentang masa depannya karena merasa bahwa kehidupannya yang sekarang saja serba kesulitan untuk dijalani. X merasa bahwa hanya perlu menjalani dan melalui apa pun yang terjadi pada hari ini tanpa harus memikirkan apa yang terjadi di hari esok. Pada subjek Y menyatakan bahwa untuk sekarang Y hanya menjalani dan menerima keadaan yang sudah terjadi yang hanya tinggal di suatu rumah yang kapan pun ia dan keluarganya bisa dipindahkan sedangkan Y tidak memiliki rumah sendiri. Y menyatakan bahwa Y ingin memiliki rumah sendiri namun keterbatasan ekonomi membuatnya harus menghilangkan keinginan tersebut. Pernyataan dari subjek X dan Y tersebut termasuk kedalam *hopelessness* pada *affective aspect (feelings about future)*.

Pada subjek X menyatakan bahwa hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya menerima uang dari suaminya karena X tidak bekerja. X tidak ingin bekerja karena tidak adanya kemampuan khusus yang dimiliki. Kadang X pernah berpikir bahwa kenapa hidupnya tak kunjung membaik seperti orang lain. X juga bahkan

pernah terpikirkan untuk pulang kerumah orangtuanya karena seringnya tidak mempunyai uang. Pada subjek Y juga merupakan seorang ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan gaji dari suaminya. Y merasa bahwa dari pertama menikah dengan suaminya sampai sekarang hidupnya tak banyak yang berubah. Y pernah mencoba untuk mencari kerja dan bekerja sebagai asisten rumah tangga namun dipecat karena tempat Y bekerja ingin memperkecil pengeluaran. Hal tersebut membuat Y sedih karena kehilangan pekerjaan secara mendadak. Sampai sekarang Y mengaku bahwa dirinya tidak ingin bekerja lagi dan hanya mengandalkan gaji dari suaminya saja. Pernyataan dari subjek X dan Y tersebut termasuk ke dalam *hopelessness* pada *motivational aspect (loss of motivation)*.

Pada subjek X tidak suka untuk berangan-angan karena baginya itu hanyalah khayalan semata yang tidak mungkin bisa didapatkan. X tidak ingin membuang waktunya sekarang untuk memikirkan hal yang tidak pasti. Pada subjek Y merasa bahwa kehidupan yang dilalui dari kecil sampai sekarang tidak berubah banyak, dari orangtuanya dulu bekerja sebagai buruh sampai suaminya sekarang pun bekerja sebagai buruh. Y juga pernah berpikir bahwa mungkin saja anaknya nanti juga akan sama hidupnya seperti ini. Sehingga Y tidak ingin berpikir *muluk-muluk* dalam hidupnya. Pernyataan tersebut termasuk ke dalam *hopelessness* pada *cognitive aspect (future expectation)*.

Kemudian secara spesifik peneliti juga melakukan survey kepada 10 responden pada tanggal 10 Maret 2020. Dimana survey ini berdasarkan pada teori *hopelessness* dari Beck, Weissman, Lester, & Trexler (1974) yang terdiri dari tiga aspek yaitu *affective aspect (feelings about future)*, *motivational aspect (loss of motivation)*, dan *cognitive aspect (future expectations)*. Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa 6 penduduk (60%) merasa bahwa kedepannya rumah yang mereka tempati tidak akan pernah berubah keadaannya berhubungan dengan *affective aspect*

(*feelings about future*), 10 penduduk (100%) merasa bahwa pekerjaan ia atau suaminya akan tetap menjadi buruh sampai kapan pun berhubungan dengan *affective aspect (feelings about future)*, 7 penduduk (70%) menyatakan bahwa sulit untuk bisa mendapatkan rumah yang lebih baik dari sekarang karena keadaan ekonomi yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari berhubungan dengan *motivational aspect (loss of motivation)*, 7 penduduk (70%) menyatakan bahwa sekarang atau nanti kondisi perekonomian keluarganya tidak akan banyak berubah berhubungan dengan *motivational aspect (loss of motivation)*, 6 penduduk (60%) menyatakan bahwa jika sekarang kondisi perekonomian keluarganya serba kekurangan maka hal tersebut akan menambah buruk bagi kehidupan mereka kedepannya berhubungan dengan *cognitive aspect (future expectations)*.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey yang telah diuraikan diatas, diduga para penduduk perumahan PT. X memiliki *quality of life* yang rendah dan *hopelessness* yang tinggi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara *hopelessness* dengan *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi kesehatan serta membantu pembaca memahami variabel psikologi serta menjadi landasan pembuatan intervensi untuk mengurangi pertumbuhan penduduk kumuh agar *quality of life* dapat ditingkatkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan PT. X Kecamatan Gandus agar *hopelessness* dapat diturunkan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden sehingga mengetahui peranan *hopelessness* dan *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus yang tergolong kedalam penduduk kumuh agar dapat *meningkatkan quality of life*.

c. Bagi PT. X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan bagi karyawannya.

E. Keaslian Penelitian

Namkee G. Choi, C. Nathan Marti, Yeates Conwell (2017) *Effect of Problem Solving Therapy on Depressed Low Income Homebound Older Adults' Death / Suicidal Ideation and Hopelessness*. Tujuan pada penelitian ini berkontribusi untuk membangun basis pengetahuan pada efek *problem solving therapy* pada ideasi kematian / bunuh diri dan *hopelessness* pada orang dewasa yang berpenghasilan rendah yang jarang terekspos dan memunculkan perilaku *suicide*. Subjek pada

penelitian ini adalah 158 orang dewasa berpenghasilan rendah dengan usia lebih dari 50 tahun. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Hamilton rating scale depression* (HAMD), *death / suicide ideation scale*, *hopelessness scale*, *potential covariates* (*demographic, health status, antidepressant medication intake*). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek, variabel terikat, dan variabel bebas. Pada penelitian ini subjeknya yaitu individu dewasa berusia 50 tahun lebih dengan penghasilan rendah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X kecamatan Gandus. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *problem solving therapy* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *hopelessness*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *death / suicide ideation* dan *hopelessness* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *quality of life*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *death / suicide ideation* dan *hopelessness* dengan dukungan *problem solving therapy*. Keberhasilan dari penerapan *problem solving therapy* dapat menciptakan *problem solving skill* sehingga meningkatkan *hopefulness* dan *self efficacy* sehingga dapat menurunkan *hopelessness*, depresi, dan *death/suicide ideation*.

Shervin Assari dan Maryam Moghani Lankarani (2016) *Depressive Symptoms are Associated with More Hopelessness among White than Black Older Adults*. Tujuan pada penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perbedaan etnis berhubungan terhadap depresi. Subjek pada penelitian ini adalah orang Amerika dengan kulit putih dan kulit hitam yang berusia lebih dari 65 tahun. Instrument penelitian yang digunakan adalah *depression scale* (CES-D) untuk mengukur *depressive symptoms*, *hopelessness scale*, *self rated health* (SRH). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek, variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah orang Amerika dengan kulit putih dan kulit hitam yang berusia lebih dari 65 tahun sedangkan pada

penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *depressive symptoms* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *hopelessness*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *hopelessness* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *quality of life*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sampel yang terkumpul, *depressive symptoms* sebagai prediktor dari *hopelessness*. Ditemukan juga interaksi yang signifikan dengan adanya hubungan antara *depressive symptoms* dengan *hopelessness* lebih rendah pada subjek dengan kulit hitam dari pada subjek dengan kulit putih. Secara etnis ada hubungan signifikan antara *depressive symptoms* dengan *hopelessness* pada subjek dengan kulit putih tetapi tidak pada subjek dengan kulit hitam.

Osman Ozdemir, Murat Boysan, Pinar Guzel Ozdemir, & Ekrem Yilmaz (2015) *Relationship Between Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) Dissociation Quality Of Life, Hopelessness, And Suicidal Ideation Among Earthquake Survivors*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan dari PTSD dengan *quality of life, hopelessness, suicidal ideation* dan efek mediasi dari patologi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 583 subjek yang pernah mengalami bencana gempa bumi setelah dua tahun. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dissociative Experiences Scale (DES)*, *Health Survey Questionnaire (SF-36)*, *Post Traumatic Diagnostic Scale, Self Report Version (PTDS-SR)*, *Beck Depression Inventory (BDI)*, *Beck Hopelessness Scale (BHS)*, *Scale for Suicide Ideation (SSI)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek, variabel bebas, dan variabel terikat. Pada penelitian ini subjeknya adalah individu yang pernah mengalami bencana gempa setelah dua tahun sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *posttraumatic stress disorder (PTSD)* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

peneliti adalah *hopelessness*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *hopelessness* dan *suicidal ideation* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *quality of life*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang patologis dapat meningkatkan depresi, gejala PTSD yang lebih parah, tingkat *suicidal ideation* yang lebih besar, *hopelessness*, dan buruknya *quality of life*.

George C. Shen (2015) *How Quality Of Life Affects Intention To Use Social Networking Sites : Moderating Role Of Self Disclosure*. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana *loneliness* dan *life dissatisfaction* berdampak pada penerimaan pengguna jaringan sosial dan peran moderator dari *perceived self disclosure* untuk intervensi sehingga pengguna mencari dukungan sosial secara online. Sampel pada penelitian ini berjumlah 467 responden dimana dengan frekuensi pengalaman berinteraksi dengan pengguna sosial media seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Plunk*. Pada awalnya diberikan self administrative questionnaire yang dikembangkan oleh Churchill (1979). Menggunakan skala *Self Disclosure* (SD), skala *Loneliness in Real Life* (LRL), skala *Life Dissatisfaction* (LD), skala *Social Support Seeking* (SSS), skala *Perceived Usefulness* (PU), skala *Attitude toward Using Social Networking Site* (ATT), dan skala *Intention to Use Social Networking Site* (INT). Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* dan *life dissatisfaction* berhubungan positif dengan *social support seeking* dan hubungannya diperkuat oleh *perceived self disclosure* yang mana berdampak kepada intensitas penggunaan jaringan sosial.

Michael Busselman, Stefhanie Nigel Otte, Maximilian Lutz, Irina Franke, Manuela Dudeck, Judith Streb (2020) *High Quality Of Life Reduce Depression, Hopelessness, and Suicide Ideations in Patiens in Forensic Psychiatry*. Tujuan pada penelitian ini untuk menunjukkan bahwa ada hubungan antara berbagai aspek dari *quality of life* dan simptom depresi, *hopelessness*, atau ide bunuh diri pada pasien

forensik psikiatri dengan *substance use disorder*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 159 pasien terdiri dari 125 pria dan 17 wanita. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quality of Prison Life Adapted for Forensic Psychiatry (MQPL-Forensic)*, *Beck Depression Inventory (BDI)*, *Beck Hopelessness Scale (BHS)*, *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah depresi dan ide bunuh diri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *quality of life*. Pada penelitian ini subjeknya adalah pasien forensik psikiatri dengan *use substance disorder* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil skor total MQPL-Forensic dan hampir semua skor total dari sub skala menunjukkan sebagai predictor negative yang signifikan dari simptom depresi, hoplessness, dan ide bunuh diri pada pasien.

Forrest Scogin, Martin Morthland, Elizabeth A. Dinapoli, Michael LaRocca (2016) *Pleasant Even, Hopelessness, and Quality of Life in Rural Older Adults*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penjelasan (*behavioral vs cognitive route*) untuk hubungan dari *emotional distress* dengan *quality of life*. Sampel pada penelitian ini adalah 134 *rural older adults* di Alabama. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SCL-90-R yang digunakan untuk mengukur simptom psikologis, The QoLI yang digunakan untuk mengukur keseluruhan *quality of life*, *The Older Adults Pleasant Events Schedule (OAPES)* digunakan untuk mengukur keterikatan dan kesenangan pada berbagai acara, dan *Beck Hopelessness Scale (BHS)* untuk mengukur perilaku negatif dan ekspektasi mengenai masa depan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel terikat dan subjek penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *hopelessness* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

quality of life. Subjek pada penelitian ini adalah *rural older adults* di Alabama sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari emotional distress pada *quality of life* pada older rural adults tampak termediasi setengah dari perasaan dari *hopelessness*.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian, maupun variabel penelitian. Artinya bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap lebih dalam mengenai peran *hopelessness* terhadap *quality of life* pada isteri yang tinggal di perumahan dinas PT. X Kecamatan Gandus.

Daftar Pustaka

- Abramson, L. Y., Metalsky, G. I., & Alloy, L. B. (1989). Hopelessness depression: A theory-based subtype of depression. *Psychological review*, 96(2), 358.
- Alit, I. K. (2005). Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Propinsi Bali. *Jurnal Permukiman Natak*, 3(1), 34-43.
- Assari, S., & Lankarani, M. M. (2016). Depressive symptoms are associated with more hopelessness among white than black older adults. *Frontiers in Public Health*, 4, 82.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baran, M., Baran, M., & Maskan, A. (2015). A study on adolescent students' levels of hopelessness, loneliness and self-esteem: A sample from Turkey. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2 S1), 341.
- Beck, A. T., Weissman, A., Lester, D., & Trexler, L. (1974). The measurement of pessimism: the hopelessness scale. *Journal of consulting and clinical psychology*, 42(6), 861.
- BM, G. (2012). Quality of Life of Slum Women: A Case Study of Mangalore City.
- Büsselmann, M., Nigel, S., Otte, S., Lutz, M., Franke, I., Dudeck, M., & Streb, J. (2020). High quality of life reduces depression, hopelessness, and suicide ideations in patients in forensic psychiatry. *Frontiers in psychiatry*, 10, 1014.
- Choi, N. G., Marti, C. N., & Conwell, Y. (2016). Effect of problem-solving therapy on depressed low-income homebound older adults' death/suicidal ideation and hopelessness. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 46(3), 323-336.
- Connell, J., Brazier, J., O'Cathain, A., Lloyd-Jones, M., & Paisley, S. (2012). Quality of life of people with mental health problems: a synthesis of qualitative research. *Health and quality of life outcomes*, 10(1), 138.
- Diatmi, K., & Fridari, I. G. A. D. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353-362.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). PENGARUH KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI INDONESIA. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 17(2), 64-74.
- Diener, E., & Suh, E. (1997). Measuring quality of life: Economic, social, and subjective indicators. *Social indicators research*, 40(1-2), 189-216.
- Greene, S. M. (1989). The relationship between depression and hopelessness: Implications for current theories of depression. *The British Journal of Psychiatry*, 154(5), 650-659.

- Haatainen, K., Tanskanen, A., Kylmä, J., Honkalampi, K., Koivumaa-Honkanen, H., Hintikka, J., & Viinamäki, H. (2004). Factors associated with hopelessness: a population study. *International journal of social psychiatry*, 50(2), 142-152.
- Hamzaoglu, O., Ozkan, O., Ulusoy, M., & Gokdogan, F. (2010). The prevalence of hopelessness among adults: Disability and other related factors. *The International Journal of Psychiatry in Medicine*, 40(1), 77-91.
- Hariyanto, A. (2007). Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus: kota Pangkalpinang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, 7(2), 11-37.
- Jha, D., & Tripathi, V. (2014). Quality of life in slums of Varanasi city: a comparative study. *Transactions*, 36(2).
- Khomsan, A. (2014). Akses Pangan, Higiene, Sanitasi Lingkungan, Dan Strategi Koping Rumah Tangga Di Daerah Kumuh. *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 1(2), 59-66.
- Lidya, M. (2013). Hubungan optimisme dan kualitas hidup pada penderita kanker payudara. *Jurnal psikologi universitas indonesia*, 1-9.
- Mystakidou, K., Tsilika, E., Parpa, E., Pathiaki, M., Galanos, A., & Vlahos, L. (2008). The relationship between quality of life and levels of hopelessness and depression in palliative care. *Depression and Anxiety*, 25(9), 730-736.
- Nietzel, M. T., Speltz, M. L., McCauley, E. A., & Bernstein, D. A. (1998). *Abnormal psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ozdemir, O., Boşyan, M., Ozdemir, P. G., & Yilmaz, E. (2015). Relationships between posttraumatic stress disorder (PTSD), dissociation, quality of life, hopelessness, and suicidal ideation among earthquake survivors. *Psychiatry research*, 228(3), 598-605.
- Paiva, C. B., Ferreira, I. B., Bosa, V. L., & Narvaez, J. C. D. M. (2017). Depression, anxiety, hopelessness and quality of life in users of cocaine/crack in outpatient treatment. *Trends in psychiatry and psychotherapy*, 39(1), 34-42.
- Pambudi Putra, U., & WURI SATWIKA, Y. O. H. A. N. A. (2019). Hubungan Antara Optimisme dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1).
- Pan, H. H., & Chiou, C. P. (2004). Hopelessness: A concept analysis. *Hu li za zhi The Journal of Nursing*, 51(1), 85-90.
- Phillips, D. (2006). *Quality of life: Concept, policy and practice*. Routledge.
- Pramitha, P. P., & Warsono, H. (2016). Evaluasi Kinerja Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kabupaten Purbalingga. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 587-602.

- Ravindran, O. S., Shankar, A., & Murthy, T. (2019). A comparative study on perceived stress, coping, quality of life, and hopelessness between cancer patients and survivors. *Indian Journal of Palliative Care*, 25(3), 414.
- Sachs, E., Kolva, E., Pessin, H., Rosenfeld, B., & Breitbart, W. (2013). On sinking and swimming: the dialectic of hope, hopelessness, and acceptance in terminal cancer. *American Journal of Hospice and Palliative Medicine®*, 30(2), 121-127.
- Sattarudin, M. (2019). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Menciptakan Rumah Layak Huni pada Kantor Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(1).
- Schalock, R. L., & Begab, M. J. (1990). *Quality of life: Perspectives and issues*. American Association on Mental Retardation.
- Scogin, F., Morthland, M., DiNapoli, E. A., LaRocca, M., & Chaplin, W. (2016). Pleasant events, hopelessness, and quality of life in rural older adults. *The Journal of Rural Health*, 32(1), 102-109.
- Shen, G. C. (2015). How quality of life affects intention to use social networking sites: Moderating role of self-disclosure. *Journal of Electronic Commerce Research*, 16(4), 276-289.
- Srinadi, I. G. A. M. (2014). Pengaruh Outlier Terhadap Estimator Parameter Regresi dan Metode Regresi Robust. *Prosiding Konferensi Nasional Matematika XVII-2014*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Torrance, G. W. (1987). Utility approach to measuring health-related quality of life. *Journal of chronic diseases*, 40(6), 593-600.
- VandenBos, G. R. (2009). *APA college dictionary of psychology*. American Psychological Association.
- Wartelsteiner, F., Mizuno, Y., Frajo-Apor, B., Kemmler, G., Pardeller, S., Sondermann, C., ... & Hofer, A. (2016). Quality of life in stabilized patients with schizophrenia is mainly associated with resilience and self-esteem. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 134(4), 360-367.
- Widhiarso, W. (2010). Uji linieritas hubungan. *Fakultas Psikologi UGM*, 2-6.
- Widhiarso, W. (2012). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. *Fakultas Psikologi UGM*, 1-5.
- World Health Organization. (1998). *Programme on mental health: WHOQOL user manual* (No. WHO/HIS/HSI Rev. 2012.03). World Health Organization.